

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Bukit Waruwangi yang beralamat di Desa Bantarwangi, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Bukit Waruwangi dipilih sebagai lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) karena Bukit Waruwangi masih terbilang baru dan dikenal dikalangan masyarakat, namun sampai saat ini masih banyak pengembangan fasilitas wisata yang perlu dilakukan agar meningkatkan jumlah pengunjung dan juga meningkatkan keinginan pengunjung untuk datang kembali. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 – Maret 2022

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner dapat diisi secara *offline* menggunakan kertas berisi daftar pertanyaan. Kuisisioner yang dipersiapkan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang terbagi ke dalam lima bagian

- Bagian I berisi identitas responden
- Bagian II berisi karakteristik kunjungan
- Bagian III berisi persepsi pengunjung terhadap Wisata Bukit Waruwangi
- Bagian IV berisi kesediaan membayar
- Bagian V berisi harapan dan saran untuk pengelola Bukit Waruwangi

Pengukuran penilaian pengunjung terhadap objek wisata dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dimana disediakan tujuh pilihan skala dengan jumlah titik respon sebanyak tujuh (7) dengan rincian skor yaitu: 1 (sangat buruk); 2 (buruk); 3 (agak buruk); 4 (netral); 5 (agak baik); 6 (baik); 7 (sangat baik). Titik respon tujuh dipilih karena indeks validitas, *realibitas*, kekuatan diskriminasi dan stabilitasnya baik dan disukai responden (Budiaji, 2013). Setiap pernyataan akan

dihitung hasil rata-rata skor yang diperoleh. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata dalam penelitian ini antara lain adalah penilaian terhadap harga tiket, penyediaan fasilitas, kondisi fasilitas dan akses lokasi.

3.3. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Bukit Waruwangi. Observasi dilakukan dengan mengamati permasalahan yang ada di lingkungan Bukit Waruwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden. Menurut Rosaliza (2015) wawancara adalah kaedah pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika peneliti dan responden bertatap mukasecara langsung dalam proses mendapatkan informasi sebagai keperluan data primer. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu :

a. *Key informan*, yaitu dengan mewawancarai informan kunci yang diperlukan dalam penelitian ini. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu pihak yang mengelola Bukit Waruwangi

b. Mewawancarai responden yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini sebanyak 84 responden.

3. Kuesioner

Kuisisioner merupakan lembaran yang isinya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada 84 responden guna mendapatkan informasi mengenai karakteristik pengunjung Bukit Waruwangi, persepsi terhadap Bukit

Waruwangi dan mengetahui nilai kesediaan membayar terhadap tiket masuk individu Objek Wisata Bukit Waruwangi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sumber tertentu, seperti buku, catatan, laporan dan sumber literatur lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi di buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku agrowisata, buku valuasi ekonomi, buku manajemen strategi, dan juga jurnal penelitian sebelumnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung, yang berarti data didapatkan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kondisi objek wisata saat penelitian ini dilakukan.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non-acak (*non-probability sampling*), yang artinya semua objek penelitian tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden (Juanda, 2009). Teknik pengambilan sampel untuk wisatawan yang berkunjung ke Bukit Waruwangi dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu seseorang dipilih menjadi sampel karena secara kebetulan orang tersebut sedang berada di lokasi penelitian dan orang tersebut bersedia untuk diwawancarai (Juanda, 2009). Pengambilan sampel juga dilakukan dengan cara memilih orang-orang memiliki umur diatas 17 tahun karena dianggap dapat diajak berinteraksi sehingga data yang diperlukan dengan mudah didapatkan, sedang sehat secara jasmani maupun rohani, hanya dilakukan satu kali terhadap satu orang responden tanda ada pengulangan yang sama. Ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan *linear time function*. Menurut Umar (2002) pengambilan sampel berdasarkan *linear timefunction* dapat dilakukan apabila jumlah populasi tidak

diketahui secara pasti oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan sampel berdasarkan *linear time function*:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

T : waktu yang tersedia untuk penelitian

t₀ : waktu pengambilan sampel

t₁: waktu yang digunakan setiap sampling unit yaitu waktu yang dibutuhkan responden untuk mengisi kuisisioner.

Waktu penelitian yang digunakan dalam adalah delapan hari dalam sebulan.. Waktu efektif dalam pengumpulan data adalah empat jam dalam sehari. Estimasi waktu yang digunakan oleh responden untuk mengisi kuisisioner yaitu 20 menit. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus linear time function maka jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 84 responden.

3.3.3. Operasional Variabel

1. *Willingness To Pay* (Y)

Willingness To Pay merupakan sejumlah uang yang sedia dibayarkan oleh pengunjung atas perbaikan jalan, pembangunan mushola, penambahan komoditas pertanian, dan penambahan fasilitas saung. *Willingness To Pay* dalam satuan Rupiah dan besarnya nilai WTP diperkirakan dengan menggunakan metode CVM.

2. Usia

Hitungan umur seorang pengunjung Agrowisata Bukit Waruwangi yang telah dicapai dari ulang tahun terakhir. Usia akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan Tahun.

3. Frekuensi Kunjungan

Jumlah kunjungan ke Bukit Waruwangi yang telah dilakukan oleh pengunjung Agrowisata Bukit Waruwangi. Frekuensi kunjungan akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan kekerapan (kali).

4. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh pengunjung. Tingkat Pendidikan akan diukur dengan skalakontinyu dalam satuan tahun.

5. Jarak Tempuh

Jauhnya perjalanan yang ditempuh oleh pengunjung jika datang berkunjung ke Bukit Waruwangi. Jarak tempuh akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan kilometer (km).

6. Pendapatan Bulanan

Penghasilan yang didapatkan pengunjung yang berasal dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan setiap bulan. Pendapatan bulanan akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah.

7. Waktu berkunjung

Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung selama berada di Bukit Waruwangi. Waktu berkunjung akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan menit.

8. Biaya Perjalanan

Total biaya yang dihabiskan oleh pengunjung saat berkunjung ke Bukit Waruwangi, meliputi segala biaya yang bersangkutan dengan transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, serta biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan akan diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah.

3.3.4. Analisis Data

Data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan juga menggunakan komputer dengan program *SPSS 21.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excell*.

3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan agar dapat mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur secara tepat (Sudarmanto, 2005). Apabila alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur, maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan valid, dan juga sebaliknya. Apabila alat ukur tersebut tidak mampu mengukur apa yang akan diukur, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Suatu alat ukur akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki kekonsistenan dalam mengukur suatu gejala lebih dari satu kali di waktu yang berbeda. Menurut Sudarmanto (2005) suatu alat ukur akan dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut dapat stabil, sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam meramal. Suatu alat ukur dinyatakan *reliabel* jika nilai r hitung atau *alfa cronbach* lebih besar dari nilai r tabel.

3.3.4.3 Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengunjung

Karakteristik sosial ekonomi pengunjung Bukit Waruwangi akan dianalisis dan diidentifikasi secara deskriptif. Karakteristik-karakteristik tersebut akan menjadi gambaran faktor-faktor apa saja yang akan memiliki pengaruh terhadap kesediaan membayar dari pengunjung dalam rangka upaya pengembangan Bukit Waruwangi.

Sama halnya dengan karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung terhadap kondisi Bukit Waruwangi juga akan dianalisis dan diidentifikasi secara deskriptif. Persepsi yang akan dianalisis terkait dengan kondisi alam serta kondisi prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan wisata di Bukit Waruwangi.

3.3.4.4 Analisis Nilai WTP Pengunjung Bukit Waruwangi

Nilai WTP dari pengunjung Agrowisata Bukit Waruwangi dianalisis dengan menggunakan pendekatan CVM, tahap-tahap yang akan dilakukan :

1. Membuat Pasar Hipotetik

Dalam penelitian ini pasar hipotetik akan dibuat atas dasar rencana pengembangan objek wisata Bukit Waruwangi. Guna memperbaiki dan menambah fasilitas di dalam objek wisata Bukit Waruwangi diperlukan anggaran agar upaya pelestarian tersebut dapat dilaksanakan. Salah satu sumber

dana yang dapat digunakan dalam upaya tersebut adalah dengan penarikan retribusi. Selanjutnya, pasar hipotetik akan dituangkan dalam bentuk skenario sebagai berikut :

“Bukit Waruwangi merupakan salah satu Agrowisata yang berada di Kabupaten Serang, yang terletak di Desa Bantarwangi, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Bukit Waruwangi menawarkan banyak sekali hal yang dapat dinikmati sebagai sebuah objek wisata, seperti pemandangan yang indah, *Caffe*, peternakan, dan masih banyak lagi. Saat ini pengelola Bukit Waruwangi sedang memiliki rencana untuk melakukan pengembangan seperti memperbaiki jalan, menambah komoditas pertanian, penambahan fasilitas Mushola, dan menambah tempat untuk berteduh seperti saung – saung, sehingga dapat terus meningkatkan kepuasan pengunjung. Namun, hal tersebut memerlukan partisipasi aktif dari para pengunjung Bukit Waruwangi dengan adanya penambahan nominal retribusi tiket masuk. Selanjutnya dana tersebut akan dialokasikan sebagai dana operasional yang digunakan sebagai pengeluaran untuk pengadaan prasarana dan sarana yang mendukung aktivitas rekreasi di Bukit Waruwangi”

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Nilai penawaran pengunjung Agrowisata Bukit Waruwangi akan diperoleh dengan menggunakan metode *bidding game*, yaitu metode tawar – menawar dimana responden akan ditawarkan dengan nilai tawaran dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar hingga nanti akan mencapai nilai maksimum yang sanggup dibayarkan oleh responden. Adapun besarnya nilai harga tiket yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- | | | |
|------------|-------------|-----------------|
| a. Rp5.000 | d. Rp8.000 | g. Lainnya..... |
| b. Rp6.000 | e. Rp9.000 | |
| c. Rp7.000 | f. Rp10.000 | |

3. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^N Wi}{n}$$

Dimana :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP Wi = Nilai WTP ke-i
 n = Jumlah responden
 i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i = 1, 2, ..., n)

4. Memperkirakan Kurva WTP

Kurva WTP responden dapat dibentuk dengan menggunakan jumlah kumulatif dari jumlah responden yang bersedia memilih suatu nilai WTP tertentu. Asumsi yang akan dibangun adalah responden yang bersedia membayar terhadap suatu nilai WTP tertentu jumlahnya akan semakin sedikit seiring dengan meningkatnya nilai WTP yang ditawarkan.

5. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai tengah WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari masyarakat dengan menggunakan rumus :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N}\right)^p$$

Dimana :

TWTP = Total WTP
 WTP_i = WTP individu sampel ke-i
 n_i = Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP
 N = Jumlah sampel
 P = Jumlah Populasi
 i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i = 1, 2, ..., n)

6. Evaluasi Penggunaan CVM

Pada tahap ini dilakukan penilaian sejauh mana penggunaan CVM telah berhasil diaplikasikan. Evaluasi penggunaan CVM dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dari analisis regresi. Dengan melihat besarnya nilai R^2 tingkat reliabilitas dari penggunaan CVM dapat terlihat.

3.3.4.5 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Nilai WTP Pengunjung Bukit Waruwangi

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung Bukit Waruwangi dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi besarnya nilai WTP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 U_i + \beta_2 PD_i + \beta_3 PR_i + \beta_4 FK_i + \beta_5 BP_i + \beta_6 JR_i + \beta_7 WK_i + \varepsilon_i$$

dimana :

WTP = Nilai WTP responden (Rp)

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_8 = Koefisien Regresi

U = Usia

PD = Tingkat Pendidikan (tahun)

PR = Pendapatan rata – rata

FK = Frekuensi Kunjungan

BP = Biaya Perjalanan

JR = Jarak Tempuh

WK = Waktu berkunjung

i = Responden Ke-1 (i = 1, 2, , n)

ε = Galat atau Error

Variabel-variabel tersebut diduga mempengaruhi nilai WTP respondendalam upaya pengembangan fasilitas Bukit Waruwangi.

3.3.5. Pengujian Parameter

3.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah *error term* dari data atau observasi yang jumlahnya kurang dari 30 mendekati sebaran normal sehingga statistik t dapat dikatakan sah. Data atau observasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari 30, oleh karena itu data telah mendekati sebaran normal sehingga diketahui bahwa statistik t dapat dikatakan sah. Namun, untuk meyakini

data mendekati sebaran normal perlu dilakukan sebuah uji. Salah satu uji yang dapat dilakukan adalah uji Kolmogorov Smirnor. Hasil uji Kolmogorov Smirnor dapat dilihat pada hasil analisis regresi berganda yaitu pada tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

3.3.5.2 Uji Multikoleniaritas

Multikolinear merupakan salah satu masalah yang sering timbul dalam *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu terjadinya hubungan korelasi yang kuat antar variabel bebas. Menurut Koutsoyiannis (1975) dalam Majid (2008), deteksi adanya multikolinear dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dengan koefisien determinasi parsialnya antar dua variabel bebas (r^2).

Multikolinear dapat dianggap tidak bermasalah apabila koefisien determinasi parsial antar dua variabel bebas tidak melebihi nilai koefisien determinansi atau koefisien korelasi berganda antar semua variabel secara simultan. Namun, akan menjadi masalah apabila koefisien determinasi parsial antar dua variabel bebas melebihi atau sama dengan nilai koefisien determinansi atau koefisien korelasi berganda antar semua variabel secara simultan. Secaramatematis dapat dituliskan dalam pertidaksamaan berikut :

$$r^2_{x_j, x_j} > R^2_{x_1, x_2, \dots, x_k}$$

Masalah multikolinear dapat diketahui dengan melihat langsung melalui output regresi berganda, dengan melihat nilai VIF, dimana jika nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinear.

3.3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi metode pendugaan metode kuadrat terkecil adalah homoskedastisitas, yaitu ragam galat konstan dalam setiap amatan. Pelanggaran atas asumsi homoskedastisitas adalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas seperti uji Glejser

3.3.5.4 Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur ketepatan/kecocokan suatu garis regresi serta dapat pula digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (x) terhadap variasi variabel (Y) dari suatu persamaan regresi (Firdaus, 2004). Dalam Hanley dan Spash (1993), Carson dan Mitchell (1993) merekomendasikan 15% atau 0,15 sebagai batas minimum dari R^2 yang realibel. Apabila nilai R^2 yang diperoleh lebih kecil dari 0,15 maka penggunaan CVM ini tidak reliabel, sedangkan nilai R^2 yang tinggi atau lebih besar dari 0,15 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dalam penggunaan CVM.

3.3.5.5 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i). Menurut Ramanathan (1998) prosedur pengujiannya antara lain :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta = 0$$

$$H_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta \neq 0$$

$$F_{hit} = \frac{JKK/(k - l)}{JKG/k(n - 1)}$$

dimana :

JKK = Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom

JKG = Jumlah kuadrat galat

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Jika $F_{hit} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel (X_i) secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap (Y_i). Tetapi, jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel (X_i) secara serentak berpengaruh nyata terhadap (Y_i)

3.3.5.6 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas (X_i) berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i). Adapun prosedur pengujian yang dikemukakan oleh Ramanathan (1998)

adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ atau variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ atau variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i)

$$t_{hit(n-k)} = \frac{\beta_i - 0}{s \beta_i}$$

Jika $t_{hit(n-k)} < t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima, artinya variabel berarti variabel (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap (Y_i). Namun, jika $t_{hit(n-k)} > t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel (X_i) berpengaruh nyata terhadap (Y_i).